BETERNAK AYAM PETELUR SEBAGAI USAHA PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT OLEH BAPAK SUPRI DESA BRANGSONG KEC. TERSONO KAB. BATANG

Karya Tulis

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas
dan Persyaratan Guna Mengikuti
Ujian Nasional (UN)

Disusun Oleh :

Nama : SANIYAH
NIS :
Kelas : XI IPA
Program : Ilmu Pengetahuan Alam

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU

SMA WAHID HASYIM TERSONO

TAHUN PELAJARAN 2012/2013

IDENTITAS

Nama	: SANIYAH
NIS	:
Tempat tanggal lahir	: Batang, 07 Februari 1995
Alamat	: Brangsong, Rejosari Timur, Tersono
Agama	: Islam
Kelas	: XII IPA
Program	: Ilmu Pengetahuan Alam
Judul Karya Tulis	: BETERNAK AYAM PETELUR SEBAGAI USAHA PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT OLEH BAPAK SUPRI DESA BRANGSONG KECAMATAN TERSONO KABUPATEN BATANG

PENGESAHAN

Karya tulis ini berjudul "Beternak Ayam Petelur Sebagai Usaha Peningkatan Ekonomi Masyarakat Oleh Bapak Supri Desa Brangsong Kecamatan Tersono Kabupaten Batang" telah diteliti dengan baik isi, bahasa maupun penyusunan, telah disyahkan oleh pembimbing karya tulis pada :

Hari :

Tanggal :

Mengetahui
Kepala SMA Wahid Hasyim
Tersono-Batang

Pembimbing

(Drs. Aminudin)

(Platinda Saptani Murtiarti)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Disiplin adalah ruh dari sebuah kecerdasan. Disiplin dapat mengantarkan semua orang meraih kesuksesan dan harga diri yang tinggi.
2. Menyukai yang engkau kerjakan jauh lebih baik daripada yang engkau sukai.
3. Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum, sebelum kaumnya itu merubah dirinya sendiri
4. Kegagalan bukan berarti kehancuran, tetapi jadikanlah kegagalan itu sebagai batu loncatan menuju kesuksesan.
5. Jangan berharap apa-apa dalam mengusahakan sesuatu, bertekunlah meskipun tiada sukses.

PERSEMBAHAN

Karya atulis ini dipersembahkan kepada :

1. Ayah dan Ibu tercinta yang telah memberikan dorongan dalam belajar.
2. Bapak Drs. Aminudin Selaku Kepala SMA Wahid Hasyim Tersono.
3. Ibu Platinda Saptani M,S.Pd selaku guru pembimbing.
4. Ibu Iin Nurhayati, S.Pd selaku Wali kelas XII IPA
5. Bapak dan Ibu guru serta karyawan SMA Wahid Hasyim Tersono.
6. Teman-teman kelas XII yang telah bersama-sama menyusun karya tulis.
7. Adik-adik kelas X dan XI SMA Wahid Hasyim Tersono
8. Pembaca yang budiman.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Pertama-tama penulis memanjatkan syukur Alhamdulillah Kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun Karya Tulis ini yang berjudul " BERTERNAK AYAM PETELUR SEBAGAI USAHA PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT OLEH BAPAK SUPRI DESA BRANGSONG KECAMATAN TERSONO KABUPATEN BATANG" ini kehadapan pembaca berdasarkan data-data sesungguhnya yang penulis dapatkan.

Adapun maksud dan tujuan dari laporan karya tulis ini adalah sebagai salah satu syarat untuk mengikuti Ujian Nasional (UN) tahun pelajaran 2012/2013 pada SMA Wahid Hasyim Tersono.

Disamping itu, penulis juga menyampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah berkenan membantu, mendorong dan member petunjuk dalam penyusunan karya tulis ini. Semoga Allah senantiasa melimpahkan Rahmat-Nya kepada beliau semuanya. Terutama yang terhormat,

1. Kedua Orang tua yang telah memberikan dorongan baik moral maupun spiritual.
2. Bapak Drs. Aminudin selaku Kepala Sekolah SMA Wahid Hasyim Tersono
3. Ibu Platina Saptani M, S.Pd selaku guru pembimbing
4. Ibu Iin Nurhayati, S.Pd selaku wali kelas XII IPA yang telah memberikan motivasi
5. Bapak dan Ibu guru serta karyawan SMA Wahid Hasyim Tersono
6. Bapak Supri selaku pemilik usaha ternak ayam yang telah mengizinkan untuk melakukan wawancara dan observasi.
7. Semua pihak yang mendukung dalam penulisan karya tulis ini.

Akhirnya penulis mengharap atas kritik-kritik yang membangun, agar dalam penyusunan dan penulisa-penulisan berikutnya akan lebih baik dan bermutu.

Penulis berdoa semoga karya tulis ini bermanfaat bagi diri penulis dan bagi pembaca yang budiman . Amin

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Tersono, Mei 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN IDENTITAS ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vii
BAB 1 Pendahuluan
A. Alasan Pemilihan Judul 1
B. Tujuan Penulisan Karya Tulis 1
C. Pembatasan Masalah 2
D. Metode Pengumpul Data 2
E. Sistematika Penulisan 3
BAB II Landasan Teori
A Beternak Ayam Petelur 5
B Mengenal Ayam Petelur 5
C Tujuan Beternak Ayam Petelur 6
D Ciri-ciri Bibit Ayam Petelur 7
E Kendala Beternak Ayam Petelur 10
BAB III Cara-cara Beternak Ayam Petelur
A Pesiapan 12
B Tahap Pemeliharaan 17
C Kebutuhan Kandang 18
D Pemberian Pakan 19
E Pola Makanan dan Cara Perawatan 21
F Cara Pencegahan Penyakit 21
G Manfaat Berternak Ayam Petelur..... 21
H Pemasaran dan Hasil Beternak Ayam Petelur 22
BAB IV Penutup
A Kesimpulan 23
B Saran 24

BAB I
PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Pada Waktu sekarang ini kebutuhan masyarakat sangat kompleks. Dari waktu ke waktu kebutuhan materi semakin meningkat. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut masyarakat dapat berusaha dengan berbagai cara. Salah satu usaha yang dilakukan adalah beternak ayam petelur seperti yang ada di desa Brangsong. Dengan beternak ayam masyarakat dapat meningkatkan ekonomi. Hal itulah yang mendorong penulis untuk memlih judul " BETERNAK AYAM PETELUR SEBAGAI USAHA PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT OLEH BAPAK SUPRI DESA BRANGSONG KECAMATAN TERSONO KABUPATEN BATANG".

B. Tujuan Penulisan Karya Tulis

Segala sesuatu yang dilakukan manusia pasti mempunyai tujuan. Tujuan yang dicapai juga berbeda-beda. Begitu pula dengan penulisan karya tulis ini.

Adapun tujuan penulis menulis karya tulis ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memenuhi persyaratan mengikuti Ujian Akhir Nasional (UAN) SMA Wahid Hasyim Tersono.
2. Penulis ingin mengetahui bagaimana beternak ayam petelur.
3. Penulis ingin mengetahui manfaat beternak ayam petelur.
4. Penulis ingin menginformasikan tentang tata cara beternak ayam petelur dengan baik dan benar.
5. Penulis ingin menambah khasanah pustaka bagi SMA Wahid Hasyim Tersono dan pembaca pada umumnya.
6. Penulis ingin mengetahui alas an beternak ayam dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.

7. Sebagai proses melatih diri dalam menulis sesuatu yang kongkret atau nyata serta latihan memperluas pengetahuan dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan ejaan yang disempurnakan.

C. Pembatasan Masalah

Dalam Pembatasan masalah karya tulis ini agar tidak terlalu panjang lebar, maka penulis akan membatasi ruang lingkup masalah, yaitu tentang beternak ayam petelur. Alasan lain penulis memberikan batasan-batasan agar dalam penulisan karya tulis ini tidak terjadi kesimpang-siuran. Hal ini sangat pentng untuk menghindari adanya kesalah pahaman para pembaca.

Penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Beternak ayam petelur adalh usaha untuk memelihara ayam petelur disuatu tempat tertentu dan dirawat dengan baik dan benar.
2. Beternak ayam petelur sebagai peningkatan ekonomi masyarakat adalah usaha memelihara ayam petelur ditempat tertentu dengan baik dan benar guna untuk meningkatkan dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu cara yang dilakukan untuk memperoleh data yang lengkap guna keperluan pembuatan karya tulis. Dalam menyusun karya tulis data yang didapatkan harus aktual dan benar maka harus menggunakan metode yang sesuai dengan masalah yang akan penulis terangkan.

Adapun metode-metode yang penulis gunakan adalah :

1. Metode Literatur (perpustakaan)

   Yaitu suatu metode yang dilakukan untuk memperoleh data-data dengan jalan membaca buku dan menyimpulkan buku yang berhubungan dengan pembahasan masalah yang dibuat.

2. Metode secara langsung

   Yaitu metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan meninjauan secara langsung terhadap obyek penelitian guna mendapat keterangan yang benar.

   Metode ini dapat dilakukan dengan jalan :

   a. Observasi

      Yaitu mengumpulkan data-data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung terhadap obyek yang diteliti.

   b. Interview

      Yaitu mengumpulkan data-data dengan mengadakan proses tanya-jawab secara langsung, yang dilakukan dua orang atau lebih guna memperoleh informasi yangdibutuhkan.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam membaca dan memahami karya tulis ini, penulis membuat suatu sistematika penulisan. Sehingga dapat membantu pembaca dalam memahami karya tulis ini secara mudah dengan susunan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Mencakup tentang alasan pemilihan judul, tujuan penulisan karya tulis, pembatasan masalah, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan karya tulis.

BAB II : Landasan Teori

Terdiri dari beternak ayam petelur, mengenal ayam petelur, tujuan beternak ayam petelur, ciri-ciri bibit beternak ayam petelur, kendala beternak ayam petelur.

BAB III : Cara-Cara Beternak Ayam Petelur

Meliputi persiapan terdiri dari : Pembuatan kandang, pemilihan bibit ayam petelur dan pemilihan pakan. Tahap pemiliharaan, kebutuhan kandang, pemberian pakan, pola makanan dan cara perawatan, cara pencegahan penyakit,

manfaat beternak ayam petelur : bagi produsen dan bagi masyarakat, pemasaran dan hasil beternak ayam petelur.

BAB IV : Penutup

Terdiri dari simpulan dan saran.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Beternak Ayam Petelur

Beternak ayam petelur termasuk salah satu kegiatan atau usaha yang sudah banyak berkembang. Kegiatan atau usaha ini dilakukan dengan memelihara ayam betina dewasa yang dapat di produksi telurnya. Jika dilakukan secara intensif, beternak ayam petelur juga dapat mendatangkan keuntungan yang cukup lumayan. Karena permintaan telur dipasaran yang selalu tinggi membuat usaha beternak ayam petelur ini masih layak dijajaki. Dengan beternak ayam petelur juga dapat meningkatkan dan membantu kesejahteraan masyarakat.

B. Mengenal Ayam Petelur

Berdasarkan jenisnya, ayam petelur dikelompokkan menjadi dua jenis. Yakni ayam petelur ringan dan ayam petelur medium. Kedua jenis ayam ini memiliki perbedaan yang mencolok. Berikut perbedaan yang memiliki kedua jenis ayam petelur ini :

1. Ayam Petelur ringan disebut juga ayam petelur putih. Ciri-ciri ayam petelur ringan antara lain sebagai berikut :
   a. Berbadan ramping
   b. Mata bersinar
   c. Bulu berwarna putih
   d. Jengger berwarna merah

   Ayam petelur ringan merupakan keturunan galur murni white leghorn. Jenis ayam ini mampu menghasilkan lebih dari 260 butir telur per tahun. Meskipun produksi telur cukup banyak, ayam petelur ringan memiliki kelemahan, yaitu peka terhadap cuaca panas dan keributan. Selain itu, ayam jenis ini mudah kaget yang berakibat pada produksi telur bakal menurun. Selain itu, ayam petelur ini benar-benar murni sebagai

penghasil telur karena daging yang terdapat pada ayam ini sama sekali tidak dapat diharapkan.

2. Ayam Petelur Medium

Berbeda dengan ayam petelur ringan yang memiliki bobot ringan dan berbadan ramping, ayam petelur medium memiliki bobot tubuh yang cukup berat, tetapi tidak seberat ayam boiler yang memang diternakkan untuk diambil dagingnya. Produksi telur ayam petelur medium cukup tinggi. Karena badan ayam petelur cukup besar, daging yang terdapat pada ayam ini juga cukup banyak. Oleh karena itu ayam petelur medium disebut ayam tipe dwiguna. Artinya ayam ini memiliki dua manfaat yaitu menghasilkan telur sekaligus menghasilkan daging. Sebagian besar, ayam petelur medium berbulu cokelat. Telur yang dihasilkan juga berwarna cokelat dan telah terbukti, orang-orang lebih menyukai telur berwarna cokelat daripada telur berwarna putih meskipun gizi yang dimiliki telur relatif sama.

Telur yang berwarna cokelat lebih berat daripada telur yang berwarna putih. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan jika harga pasaran unutk telur berwarna cokelat lebih mahal disbanding yang berwarna putih.

C. Tujuan Beternak Ayam Petelur

Betenak yam petelur perlu dipersiapkan beberapa hal, antara lain adalah penetapan tujuan beternak. Penentuan tujuan ini penting karena akan menentukan caara memelihara dan manajemen, termasuk dalam pemilihan induk untuk bibit ayam petelur. Selain menentukan tujuan komoditas yang akan diproduksi, penentuan maksud beternak juga penting. Ada tiga maksud dan tujuan orang beternak ayam, yaitu beternak hanya sekedar mengisi waktu luang dan beternak sebagai sumber penghasilan keluarga. Bila beternak hanya untuk mengisi waktu luang, maka kepuasan yang dicapai adalah kepuasan mengisi waktu dengan kesibukan sehari-hari mengurus ternak. Kepuasan itu memberi nilai tersendiri, terutama bagi yang sudah pensiun, selain kepuasan tersebut beternak juga menambah hasil berupa telur, walaupun ini bukanlah

target utama dari beternak. Maksud dan tujuan ayng kedua adalah beternak sebagai usah menambah penghasilan. Bila tujuan ini sudah ditetapkan maka usaha peternakan ayam petelur yang dijalankan akan menerapkan kaidah-kaidah usaha. Keuntungan berupa ekonomi merupakan target utama yang harus dihasilkan. Kepuasan peternak akan ditentukan dengan seberapa banyak nilai ekonomi yang dihasilkan dari peternakan yang dijalankan.

D. Ciri – Ciri Bibit Ayam Petelur

Sekalipun ayam petelur tidak memiliki cirri khas dalam bentuk dan warna pada bulu, bila dipelihara secara teratur dan terarah, ayam petelur akan menghasilkan produksi yang cukup baik. Cara yang baik dalam beternak dan mengembang biakkan ayam petelur ini, terlebih dahulu dilakukan pemilihan atau seleksi bibit atau induk dengan seksama. Pemilihan bibit dapat dilakukan dengan memilih calon indukan yang sejenis, yaitu bentuk badan seragam, besar kecil badan ayam seukuran dan umur ayam satu dengan yang lain tidak terpaut jauh. Calon induk yang baik telah mencapai umur paling tidak 7 bulan. Calon bibit tersebut diusahakan secara turun-temurun memiliki sifat-sifat pembawaan yang baik dan sehat. Tidak terdapat bagian tubuh yang cacat, berasal dari kelompok atau kawanan ayam yang terpilih,pertumbuhan badan baik dan telur yang dihasilkan banyak. Calon bibit yang baik memiliki beberapa sifat yang khas.

Antara lain :

1. Tingkah laku yang gembira
2. Gerakan kuat yang tangkas
3. Tidak takut didekati orang
4. Suara agak ramai apabila didekati dan diberi makan
5. Nafsu makan baik
6. Aktif mencari makan sepanjang hari
7. Keluar kandang pagi-pagi dan baru masuk kandang setelah matahari tenggelam
8. Berbulu mengkilap dan cerah

Ayam yang sehat dan normal dapat ditilaik dengan melihat tanda-tanda fisik sebagai berikut :

1. Bagian tubuh

   Bangun tubuh ayam tidak memiliki kelainan, selaras dan harus sesuai dengan jenis ayam.

2. Petulangan

   Tulang yang dimiliki ayam harus kuat dan normal.

3. Perototan

   Otot gempal, padat, berisi dan tidak berlemak. Ini dapat diperkirakan dengan meraba tulang paha dan dada. Cara ini juga dapat digunakan untuk menafsirkan keadaan umum tubuh, kesehatan dan gaya hidup ayam yang bersangkutan.

4. Kulit

   Keadaan kulit bila diraba terasa lembut, agak basah dan tidak ada bagian yang rusak atau cacat. Warna kulit segar agak mengkilap

5. Bulu

   Bentuk bulu mencerminkan keadaan kulit, kesehatan dan gaya hidup ayam yang bersangkutan. Bulu ayam yang halus terletak teratur pada tubuh, menghimpit rapat seolah-olah tidak ada ruang kosong diantara bulu-bulu tersebut. Bentuk dan besar bulu harus sesuai dengan jenis puspa ragam dari jenis ayam bersangkutan. Semakin mengkilap maka semakin kuat dan sehat.

6. Suhu badan

   Suhu badan normal sekitar 41 – 42 C

7. Berat badan

   Berat badan harus sesuai dengan jenis ayam yang bersangkutan

8. Kepala

   Kepala berbentuk bulat, panjang, tidak terlalu gepeng, dan berbangun kasar. Jengger kokoh dan kuat, tidak tipis dan tidak terlalu besar. Warna jengger merah menyala, agak mengkilap. Bila dipegang terasa hangat,

lentur dan berjaringan halus. Gelang kuping dan daun telinga berbentuk bulat panjang atau jorong, berwarna tegas, tidak suram.

9. Mata

   Mata berbentuk bulat, agak melotot sedikit, membuka luas kurang lebih ditengah pipi (samping kepala), bebas dari jaringan tubuh yang menganggu penglihatan. Pemandangan cerah ceria, penuh perhatiandan gemar melakukan sesuatu. Gelang mata segar, berwarna kuning kemerah-merahan dan tidak lemah. Selaput bening mata jernih dan selalu basah.

10. Leher

    Janga terlalu panjang dan terlalu pendek, kecuali jenis tertentu seperti pelung

11. Dada

    Bentuk dada adak montok ke depan, lebar dan kuat, leher dan dada harus merupakan satu kesatuan yang kokoh. Tembolok terisi penuh, renggang tetapi tidak terlalu keras.

12. Badan dan tubuh bagian belakang

    Badan agak panjang, lebar dan dalam. Hal ini menunujukkan bahwa alat-alat tubuh berada pada posisi yang tepat. Tubuh bagian belakang harus penuh dalam. Tubuh belakang ayam yang terbesar terletak dibelakang garis melintang antara kedua kaki ayam. Punggung panjang, lebar dan lurus. Punggung datar dan tidak melengkung.

13. Perut petelur

    Perut petelur terletak diantara garis melintang antara kedua kaki bagian belakang, dengan jarak antara kedua kaki cukup lebar. Jarak antara ujung tulang dada dan tulang kelangkang sekitar 4 – 5 jari orang dewasa. Perut petelur ini kalau diraba terasa halus dan lunak seperti beludru, bentuk bulat cembung.

14. Sayap

    Sayap harus normal dan kuat. Tidak boleh tergantung atau terkulai lemah, harus menghimpit tepat pada badan.

15. Dubur

    Dubur ayam yang sehat berbentuk lebar, bulat dan basah. Kulit disekitar dubur tidak berkerut atau berwarna kuning tua, tetapi keputih-putihan dan tidak kotor oleh tahi ayam yang mongering. Bulu sekitar dubur kering dan bersih.

16. Kaki

    Kaki harus kuat dan kokoh. Tidak terlalu besar atau kecil. Jari-jari menghampar dengan bentuk kuku tidak terlalu panjang dan bengkok. Kaki tidak panjang tetapi kuat. Sisik kaki menghimpit rata, tersusun teratur dan keadaan kaki licin mengkilap. Warna sesuai jenis ayam yang bersangkutan.

17. Ekor

    Ekor terbangun sesuai dengan jenis ayam. Bulu pangkal sampai ujung tidak cacat.

E. Kendala Beternak Ayam Petelur

Tujuan sebuah usaha tentu saja untuk mendapatkan keuntungan yang optimal. Demikian juga dengan usaha ternak ayam petelur ini. Dunia bisnis merupakan dunia yang penuh persaingan, termasuk usaha ternak layer (ayam petelur). Jadi sebelum kita menentukan akan menekuni sebuah jenis usaha, kita lebih baik memikirkan masak-masak terlebih dahulu. Pada dasarnya tidak ada sebuah kesuksesaan itu yang bisa dicapai dengan mudah. Tentu membutuhkan waktu, tenaga, pikiran dan yang terpenting adalah ketekunan dan keuletan.

Kita lebih dulu harus memahami tenatang kendala yang menjadi penghambat dalam mengembangkan sebuah usaha. Jangan hanya melihat sebuah kesuksesan saja. Karena kalau dari awal usaha kita sudah membayangkan akan enak saja, begitu ada kesulitan tentu kita akan semangat bahkan mungkin juga sudah tidak berminat lagi untuk meneruskan usaha ini. Dalam menentukan suatu usaha, harus terlebih dahulu memahami tentang

kesulitan dan faktor-faktor yang menjadi penyebab sebuah kegagalan usaha tersebut. Jadi kita sudah siap dengan kondisi terburuk yang akan terjadi nanti.

Faktor-faktor penghambat usaha layer (ayam petelur) akan menyebabkan timbul permasalahan dan kendala yang memerlukan cara penanganan tersendiri. Ada beberapa macam permasalahan dan kendala yang akan timbul dan menghambat perkembangan usaha ternak layer ini, antara lain: resiko kematian. Bagaimanapun juga usaha yang berhubungan dengan makhluk hidup tentu saja mempunyai resiko kematian yang cukup besar. Ada sedikit saja kesalahan dalam pemeliharaan akan mengakibatkan terjadi banyak kematian, penyusutan populasi dan penurunan kemampuan berproduksi. Sebagai contoh, sebagian besar peternak sedikit sembrono jika melihat ternak yang dipelihara sehat, tidak melakukan vaksinasi secara teratur. Pengetahuan tentang penyakit ayam juga wajib dimiliki oleh peternak, karena semakin awal mengetahui gejala penyakit, kita bisa lebih cepat dalam memberikan pengobatan. Sehingga biaya yang dikeluarkan bisa lebih ditekan.

Fluktuasi harga telur walaupun dunia peternakan ayam petelur cukup memberikan kepada peternak sering diguncangdengan ketidakstabilan harga telur dipasaran. Terjadi fluktuasi harga telur dipasaran ini sangat sulit untuk diambil tindakan antisipasi. Walaupun kendala ini bersifat sementara, tetapi terkadang juga bisa berlangsung dikurun waktu yang cukup lama. Menurut saya antisipasi untuk mengurangi kerugian akibat fluktuasi harga ini hanya dengan menjaga stok pakan yang baik. Musim yang tidak menguntungkan. Untuk Negara tropis seperti Indonesia ini sering terjadi musim-musim yang kurang menguntungkan bagi usaha ternak ayam, terutama pada tahun-tahun kering yang berurutan. Tahun-tahu kering yang terjadi secara berurutan menyebabkan penundaan terhadap musim panen yang terjadi pada tanaman pangan. Khususnya jagung. Sehingga penyediaan bahan baku pakan jagung yang merupakan bagian terbesar dari ransum menjadi sangat kurang atau langka dan harga ransum ikut melambung tinggi. Jadi peternak akan menghadapi dua faktor yang menghimpit, yakni kenaikan harga pakan dan terjadi fluktuasi atau merosotnya harga telur.

BAB III
CARA-CARA BETERNAK AYAM PETELUR

A. Persiapan

Dalam melakukan suatu usaha memang diperlukan persiapan-persiapan terlebih dahulu agar usaha yang kita lakukan dapat berjalan dengan lancer dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Persiapan yang dapat dilakukan meliputi :

1. Pembuatan Kandang

   Bahan yang diperlukan dalam pembuatan kandang tidak sulit, bahkan murah dan mudah didapat, yaitu seperti bamboo, kayu dan lain-lain. Kandang dibuat dengan bentuk memanjang, terbuat dari anyaman bambu yang renggang.

   Dalam pembuatan kandang lebih baikjangn terlalu sempit atau terlalu lebar. Apabila terlalu sempit ayam akan sulit bergerak dan apabila terlalu lebar akan mempengaruhi produksi telur pada ayam. Adapun bentuk atau jenis kandang sebagai berikut :

   Berdasarkan lantai atau alas kandang, kandang ayam terbagi :

   a. Kandang Lantai Litter

      Kandang dengan lantai litter, yaitu campuran sekam padi, jerami, pasir, kapur dan batu kerikil. Jerami atau sekam kadang-kadang digantikan dengan kotoran sapi yang dikeringkan.

   b. Kandang Lantai Tanpa Litter

      Kandang dengan lantai dari kawat, bamboo, kayu atau bahan lain sehingga kotoran langsung dapat terbuang ke kolong kandang.

   Berdasarkan sistem, terbagi menjadi :

   a. Sistem kandang koloni, satu kandang untuk banyak ayam yang terdiri dari ribuan ekor ayam petelur.

b. Sistem Kandang Individual, lebih dikenal dengan cage. Ciri kandang ini adalah pengaruh individu didalam kandang tersebut menjadi dominan karena satu kotak kandang untuk satu ekor ayam petelur.
c. Sistem kandang semi battery, kandang yang tiap kotak berisi 2 – 3 ekor ayam.

Berdasarkan Sistim bangunan kandang :

a. Kandang dinding terbuka, bangunan kandang tidak diberi dinding sama sekali, hanya tiang dan atap. Sistim ini biasa digunakan untuk penempatan kandang-kandang individual (cage) yang disusun menurut aturan tertentu.
b. Kandang dinding tertutup, seluruh dinding tertutup kawat, bamboo, kayu atau bahan lain. Sebagian tertutup tembok, sebagian yang atas tertutup kawat, bilah kayu atau bambu.

Berdasarkan Pemeliharaan ayam petelur diperlukan :

a. Kandang Indukan (Brooder)
    1) Digunakan untuk pemeliharaan ayam umur 1 hari sampai 1 bulan
    2) Bentuk : lantai dan dinding terbuat dari kawat atau bilah bambu
    3) Ukuran : 1 m^2 untuk 25 ekor (dibawah 1 bulan)
    4) Ukuran : 1 m^2 untuk 10 ekor (1 bulan sampai dengan 2 bulan)
    5) Perlengkapan :
        a) Lampu penerangan dan sebagau sumber panas
        Disamping sebagai penerangan, lampu ini berfungsi sebagai penghangat bagi anak ayam. Sampai umur 1 bulan anak ayam memerlukan penghangat, terutama pada malam hari.
        b) Tempat makan dari plastic, kayu, bambu, atau logam
        Bentuk tempat makan ini diusahakan agar ransum atau makanan ayam tidak banyak tercecer (pemborosan)

c) Tempat minum dari plastic atau logam

Bentuk tempat minum untuk anak ayam ini harus diusahakan agar anak ayam tidak masuk ke air (jatuh) dengan akibat kedinginan.

b. Kandang Ayam Dara (Grower)
   1) Digunakan untuk ayam umur 2 bulan sampai menjelang bertelur
   2) Ukuran : umur 2 – 4 bulan : 10 ekor m^2
   3) Ukuran : umur 3 – 4 bulan : 7 ekor m^2
   4) Bentuk kandang grower dapat menggunakan system koloni dengan lantai berlitter, langsung ditanah maupun kandang panggung (berkisi)
   5) Perlengkapan :
      a) Tempat makan dari plastik, kayu, bamboo atau logam
      b) Tempat minum dari plastik, logam atau bambu
      c) Lampu penerangan

c. Kandang Petelur dewasa (Layer)

Menggunakan kandang battery atau semi battery. Dibuat dari kayu, kawat atau bambu. Dapat pula menggunakan sistim koloni dimana tipa petak terdiri dari 5 ekor. Dalam kandang ini dibutuhkan sarang tempat ayam bertelur ayng diperhitungkan 1 sarang untuk 5 ekor ayam. Untuk perlengkapan sama halnya dengan kandang ayam dara (grower)

2. Pemilihan Bibit Ayam Petelur

Sebelum beternak kita harus terlebih dahulu mengetahui ayam jenis apa yang akan dipelihara. Di Indonesia ada 3 macam ayam petelur :

a. Petelur putih menghasilkan telur putih, dengan ciri-ciri sebagai berikut:
   1) Makan sedikit
   2) Produksi mencapai max 90 – 100 %
   3) Gerakan tenang
   4) Mudah terserang penyakit

b. Petelur hitam menghasilkan telur cokelat, dengan ciri-ciri sebagai berikut :
    1) Makan banyak
    2) Produksi mencapai max 75 – 80 %
    3) Gerakan gesit
    4) Lebih tahan terhadap penyakit
c. Petelur cokelat menghasilkan telur cokelat, dengan ciri-ciri sebagai berikut :
    1) Makan sama dengan petelur hitam
    2) Ciri-ciri lain : antara jenis ayam petelur putih dan petelur hitam

Setelah menentukan jenis ayam, dipilihlah bibit ayam yang baik dengan tanda-tanda seperti :

1) Bentuk tubuh bormal, tidak cacat, tidak kerdil
2) Mata bulat, bercahaya cerah
3) Paruh pendek tidak melengkung
4) Kaki kokoh dan kuat
5) Gerakan lincah
6) Nafsu makan besar, aktif mencari makan

Anak ayam (bibit ayam) yang kurang baik/jelek disingkirkan. Adalah yang mempunyai tanda-tanda :

1) Cacat mata satu, kaki bengkok, jari cacat, kerdil
2) Gerakan : lamban, lesu tidak bersemangat
3) Bulu : kusam, keriting, jelek
4) Adanya tanda-tanda berpenyakit

Dalam pemeliharaan lebih lanjut, pemilihan dan pengafkiran dilakukan tiap tahap, sehingga seleksi ini akan berakibat : menghemat biaya (ransum, vitamin, obat), menghemat waktu dan tenaga dan produktifitas (kelompok) ayam akan tinggi.

Tahap pemilihan dan pengafkiran setelah pemilihan bibit :

1) Masa akhir starter :
    a) Yang lemah atau berpenyakit

b) Cacat (bentuk tubuh)
c) Kerdil, pertumbuhan terlambat

2) Masa akhir grower
a) Pucat, lemah, lesu, kurus
b) Ekor miring ke kiri / kanan
c) Paruh meleset, kaki bengkok, salah bentuk, dan sebagainya

3) Masa akhir layer
a) Tidak produktif
b) Lumpuh, kaki bengkok
c) Kepala kecil, pucat, kasar (berkerut)
d) Jengger-pial kecil, pucat, berkeriput
e) Mata sayu, buta
f) Paruh panjang, cacat
g) Perut keras, berlemak
h) Kloaka kecil, kering berwarna kuning
i) Badan kecil, sempit

3. Pemilihan Pakan

Pakan ternak ini memiliki 4 jenis produk yang masing-masing memiliki formula berbeda dan disesuaikan dengan kandungan nutrisi yang dibutuhkan pada masa pertumbuhan.

a. Pakan ternak untuk Pre-Starter

Pakan ternak ini diberikan kepada ayam petelur berumur 1 hari hingga ayam tersebut berumur 5 minggu.

b. Pakan ternak untuk Starter

Pakan ternak ini diberikan kepada ayam petelur berumur 6 minggu hingga ayam tersebut berumur 10 minggu.

c. Pakan ternak untuk Grower

d. Pakan ternak ini diberikan kepada ayam petelur berumur 11 minggu hingga ayam tersebut menghasilkan telur pertamanya.

e. Pakan ternak untuk Laying Phase

Pakan ternak ini diberikan kepada ayam petelur pada periode peneluran hingga afkir.

B. Tahap Pemeliharaan

Berikut adalah tahap pemeliharaan ayam petelur :

1. Perawatan masa awal

   Yang dimaksud perawatan masa awal adalah perawatan pertama yang dilakukan ketika usia bibit ayam masih beberapa hari atau minggu. Pemeliharaan yang dilakukan pada tahap ini adalah dengan mempersiapkan lampu penerangan yang mencukupi baik dalam siang hari maupun malam hari.

   Selain itu, perawatan dilakukan dengan memantau kegiatan harian bibit yang meliputi aktivitas makan dan minum ayam, kegiatan ini bisa dilakukan peternak sambil membersihkan kandang.

   Perawatan terakhir ditahap ini adalah dengan melakukan pencegahan penyakit pada anak ayam. Pencegahan penyakit ini bisa dilakukan peternak dengan beberapa cara, antara lain member pakan yang sesuai, memperhatikan kualitas ransum agar sesuai dengan kebutuhan gizi ayam dan melakukan sanitasi serta isolasi yang baik.

2. Perawatan Ayam Masa Remaja

   Perawatan ayam masa remaja tidak jauh berbeda dengan perawatan awal. Yang sedikit berbeda adalah dalam hal kualitas dan kuantitas pakan. Kualitas pakan untuk ayam remaja sebaiknya agak diturunkan dari kualitas pakan di masa awal, namun kuantitas harus di tambah. Di luar dari pemberian pakan ini, langkah perawatan masih sama dengan perawatan awal.

3. Pengafkiran

   Pengafkiran ini dilakukan pada minggu terakhir masa remaja. Ayam-ayam yang tidak memenuhi syarat sebagai ayam petelur diusahakan diafkir dan dijual. Karena tidak akan memberikan hasil telur yang maksimal.

4. Perawatan Masa Bertelur

   Perawatan ayam pada masa bertelur (tipe ringan bertelur sudah mulai pada usia 1-16 minggu, sedangkan tipe medium pada usia 22-24 minggu) lebih ditekankan pada pemberian ransum. Selama masa ini, pemberian ransum ayam berganti dua kali.

5. Pemanenan Ayam Petelur

   Pemanenan atau pengambilan telur dari kandang dilakukan 2 kali sehari, pada pagi dan sore hari. Pengambilan telur dilakukan sambil melakukan pengontrolan pakan danm minuman ternak.

C. Kebutuhan Kandang

Iklim kandang yang cocok untuk beternak ayam petelur meliputi persyaratan temperature berkisar 32,2 – 35^{O} C, kelembapan berkisar antara 50-60 %, penerangan atau pemanasan kandang sesuai dengan aturan yang ada. Tata letak kandang agar mendapat sinar matahari pagi dan tidak melawan arah mata angin kencang serta sirkulasi udara yang baik. Jangan membuat kandang dengan permukaan lahan yang berbukit karena menghalangi sirkulasi udara dan membahayakan aliran air permukaan bila hujan turun. Kandang akan lebih baik dibangun dengan sistim terbuka agar hembusan angin cukup memberikan kesegaran di dalam kandang. Untuk konstruksi kandang tidak harus dengan bahan yang mahal yang penting kuat, bersih, dan tahan lama. Perlengjkapan kandang harus disediakan selengkap mungkin seperti tempat pakan, tempat minum, tempat ransum, tempat obat-obatan dan sistim alat penerangan.

Peralatan yang dibutuhkan kandang :

1. Litter (alas lantai)

   Alas lantai atau litter harus dalam keadaan kering,maka tidak ada atap yang bocor dan air hujan tidak ada tidak ada yang masuk walau angin kencang. Tebal litter setingggi 10 cm, bahan litter dipakai campuran dari kulit padi atau sekam dengan sedikit kapur dan pasir yang dibutuhkan, atau hasil serutan kayu dengan panjang antara 3-5 cm untuk penganti kulit padi atau sekam.

2. Tempat bertelur

   Penyediaan tempat bertelur agar mudah mengambil telur dan kulit telur tidak kotor dapat dibuatkan kotak ukuran 30 x 35 x 45 cm yang cukup untuk 4-5 ekor ayam. Kotak diletakkan di dinding kandang dengan lebih tinggi dari tempat bertengger. Penempatan tersebut agar mudah pengambilan telur dari luar sehingga telur tidak pecah dan terinjak-injak serta dimakan. Dasar tempat bertelur dibuat miring dari kawat hingga telur langsung keluar sarang setelah bertelur dan dibuat lubang yang lebih besar daripada telur di dasar sarang.

3. Tempat bertengger

   Tempat bertengger untuk tempat istirahat atau tidur. Dibuat dekat dengan dinding dan diusahakan kotoran yang jatuh ke lantai mudah dibersihkan dari luar. Dibuat penutup agar terhindar dari angin dan diletakkan lebih rendah dari tempat bertelur.

4. Tempat makan, minum dan tempat grit

   Tempat makan dan minum harus tersedia cukup. Bahan tebuat dari bambu, alumunium, atau apa saja yang kuat dan tidak bocor juga tidak berkarat. Untuk tempat grit dengan kotak khusus.

D. Pemberian Pakan

Untuk pemberian pakan ayam petelur ada 2 fase, yaitu fase starter (umur 0 – 4 minggu) dan fase finisher (umur 4 – u minggu).

Kualitas dan kuantitas pakan fase starter adalah sebagai berikut :

1. Kualitas atau kandungan zat gizi pakan terdiri dari protein 22 – 24 %, lemak 2.5 %, serat kasar 4 %, kalsium (Ca) 1 %, Phospor (p) 0.7 – 0.9 %, ME 2800 – 3500 Kcal.
2. Kuantitas pakan berbagi atau digolongkan menjadi 4 golongan yaitu, minggu pertama (umur 1 – 7 hari), 17 gram/ hari/ ekor ; minggu kedua (umur 8 – 14 hari) 43 gram/hari/ekor ; minggu ketiga (umur 15 – 21 hari), 66 gram/ hari/ ekor ; minggu kedua (umur 22 – 29 hari) 91 gram/hari/ekor.

Jadi jumlah pakan yang dibutuhkan tiap ekor sampai pada umur 4 minggu sebesar 1.530 gram.

Kualitas dan kuantitas pakan fase finisher adalah sebagai berikut :

a. Kualitas atau kandungan zat gizi pakan terdiri dari protein 18.1 – 21.2 %, lemak 2.5 %, serat kasar 4.5 %, kalsium (Ca) 1 %, Phospor (p) 0.7 – 0.9 %, ME 2900 – 3400 Kcal.
b. Kuantitas pakan berbagi atau digolongkan menjadi 4 golongan yaitu, minggu ke – 5 (umur 30 – 36 hari), 111 gram/ hari/ ekor ; minggu ke – 6 (umur 37 – 43 hari) 129 gram/hari/ekor ; minggu ke – 7 (umur 44 – 50 hari), 146 gram/ hari/ ekor ; minggu ke – 8 (umur 51 – 57 hari) 161 gram/hari/ekor. Jadi jumlah pakan yang dibutuhkan tper ekor pada umur 30 – 57 minggu sebesar 3.829 gram.

Pemberian minum disesuaikan dengan umur ayam, dalam hal ini dikelompokkan dalam dua fase, yaitu :

1. Fase Starter (umur 1 – 29 hari)

   Kebutuhan air minum terbagi lagi pada masing-masing minggu yaitu :

   a. Minggu ke – 1 (1 – 7 hari) 1.8 liter / hari / 100 ekor
   b. Minggu ke – 2 (8 – 14 hari) 3.1 liter / hari / 100 ekor
   c. Minggu ke – 3 (15 – 21 hari) 4.5 liter / hari / 100 ekor
   d. Minggu ke – 4 (22 – 29 hari) 7.7 liter / hari / 100 ekor

   Jadi jumlah air minum yang dibutuhkan samapi umur 4 minggu adalah sebanyak 122.6 liter / 100 ekor. Pemberian air minum pada hari pertama lebih baik diberi tambahan gula dan obat anti stress ke dalam air minum. Banyak gula ayng diberikan adalah 50 gram / liter air.

2. Fase Finisher (umur 30 – 59 hari)

   Terkelompok dalam masing-masing minggu, yaitu :

   a. Minggu ke – 5 (30 – 36 hari) 9.5 liter / hari / 100 ekor
   b. Minggu ke – 6 (37 – 43 hari) 10.9 liter / hari / 100 ekor
   c. Minggu ke – 7 (44 – 50 hari) 12.7 liter / hari / 100 ekor
   d. Minggu ke – 8 (51 – 57 hari) 14.1 liter / hari / 100 ekor

   Jadi total air minum 30 – 57 hari sebanyak 333.4 liter / hari / ekor.

E. Pola Makan dan Cara Perawatan

1. Pola Makanan

   Pola makan dapat dilakukan dengan penjatahan yang diberikan dua kali sehari dengan jadwal tang tetap. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah ayam mendapatkan kesempatan makan dalam waktu yang sama dan makanan tidak banyak tumpah atau tercecer.

2. Cara Perawatan

   Dalam beternak ayam petelur, perawatan menjadi hal yang sangat penting. Terutama dalam hal pemberian pakan dan perawatan badan ayam. Pemberian pakan dan minuman harus teratur. Begitupun dengan perawatan badan ayam seperti memandikan, member obat dan lain-lain.

F. Cara Pencegahan Penyakit

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam upaya menjaga kebersihan kandang dalam kaitannya dengan langkah mengurangi populasi bibit penyakit, yaitu :

1. Kadar ammonia di dalam kandang, ammonia dalam konsentrasi tingg dapat menyebabkan gangguan pada sistim pernafasan ayam
2. Mewaspadai jamur, dalam kondisi yang tidak terlalu parah jamur yang tumbuh dan tercampur dalam bahan pakan tersebut akan menyebabkan penurunan laju pertambahan berat badan ayam.
3. Pencegahan kontak antara sumber atau pembawa bibit penyakit dan ayam, dengan cara membatasi kontak dunia luar dengan ayam ras petelur yang dipelihara.

G. Manfaat Beternak Ayam Petelur

1. Bagi produsen atau Bapak Supri
   a. Harga telur yang relatif tinggi
   b. Produksi telur yang lebih lama
   c. Menambah penghasilan sehari-hari
   d. Dapat membantu tetangga yang membutuhkan telur

e. Telur dapat digoreng tiap pagi untuk sarapan keluarga

2. Bagi konsumen
   a. Telur dapat digunakan untuk membuat telur dalam berbagai macam olahan
   b. Telur dapat digunakan untuk bahan membuat kue-kue
   c. Telur dapat digunakan sebagai jamu atau dikonsumsi secara langsung
   d. Kotoran ayam dapat dijadikan sebagai pupuk alami

H. Pemasaran dan Hasil Beternak ayam Petelur

Pemasaran adalah segala aktifitas yang dilanjutkan pada pemindahan barang atau jasa dari produsen kepada konsumen. Dari pengertian pemasaran ini bila dikaitkan dengan produksi telur dapat diartikan sebagai upaya pemindahan telur kepada konsumen, baik melalui perantara maupun secara langsung.

Sedangkan hasil beternak ayam petelur adalah jumlah perolehan telur yang dihasilkan dari keseluruhan ayam. Tidak semua ayam bertelur tiap harinya. Paling banyak adalah 75 – 85 % dari jumlah ayam dewasa yang bertelur.

BAB IV
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pengamatan, observasi dan studi pustaka tentang usaha beternak ayam. Penulis dapat menyimpulkan beberapa hal yang dianggap perlu.

1. Persiapan, meliputi :
   a. Modal uang

      Modal uang yang digunakan untuk pembelian bibit, obat-obatan, pembuatan kandang, makanan dan perawatan.

   b. Modal ketrampilan

      Ketrampilan sangat penting dalam suatu usaha. Tanpa ketrampilan usaha apapun akan sulit berkembang.

   c. Lokasi kandang, meliputi :
      1) Letak kandang yang strategis, jauh dari keramaian
      2) Kebersihan kandang dijaga
      3) Keadaan tanah yang baik, tidak mudah tergenang air
      4) Dekat dengan sumber air, terutama air bersih
2. Pemilihan bibit

   Dalam pemilihan bibit yang baik harus memperhatikan ciri-ciri berikut :
   d. Tidak menunjukakn cacat badan
   e. Bulu-bulu bagian dubur bersih
   f. Mafsu makan baik
3. Pemeliharaan

   Pemeliharaan ayam dapat melalui vaksinasi untuk mencegah penyakit.
4. Beternak ayam merupakan usaha yang tidak terlalu sulit apabila kita melakukan dengan bersungguh-sungggguh.

B. Saran

Jika kita akan memeliharan ayam, lebih baik memperhatikan faktor – faktor sebagai berikut :

1. Untuk mengembangkan bibit yang lebih baik dengan cara yang modern
2. Peternak harus memperhatikan waktu dan tempat dalam member pakan
3. Peternak harus selalu memperhatikan kebersihan kandang
4. Untuk meningkatkan mutu dan kualitas yang baik, peternak dapat mengikuti petunjuk dari dinas peternakan atau pengalaman yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

Santoso , Urip dan Munadi Joyo Wardoyo. 2006. *Budidaya Buncis Prancis*. Bandung : PT Sinergi Pustaka Indonesia.

www.darialam.blogspot.com.minggu.18 september 2011.10:15 WIB

www.petaniberdasi.com.blogspot.com.senin.14 november 2011.15:00 WIB

www.penyakit-pada-tanaman-buncis.html.minggu.27 november 2011.12:30 WIB

www.daridalam.blogspot.com Minggu 18 September 2011